

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode sensus, desain *Cross-Sectional*, serta teknik analisis data dengan analisis deskriptif tentang tingkat ASC siswa SMA dalam mata pelajaran PAI & BP. Dengan pendekatan tersebut maka penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat ASC siswa SMA dalam mata pelajaran PAI & BP (Asyafah, 2020, hal. 231). Penelitian ini mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah dan memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei sensus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket tertutup berupa angket kuesioner ASC PAI & BP dan angket terbuka berupa tes subjektif.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Muslim kelas XI MIPA/IPS SMAN 3 Bandung. Berikut data siswa Muslim dan non-Muslim kelas XI SMAN 3 Bandung.

**Tabel 3. 1 Data Siswa Muslim dan Non-Muslim kelas XI SMAN 3 Bandung**

No	Kelas	Jumlah	
		Muslim	Non Muslim
1	XI IPS 1	34	1
2	XI IPS 2	35	1
3	XI MIPA 1	32	3
4	XI MIPA 2	32	4
5	XI MIPS 3	33	3
6	XI MIPA 4	36	2
7	XI MIPA 5	35	1
8	XI MIPA 6	33	3
9	XI MIPA 7	32	4
10	XI MIPA 8	36	0
Jumlah		338	22

Berdasarkan tabel 3.1, dari hasil observasi pendahuluan, jumlah siswa Muslim di kelas XI adalah 338 orang siswa. Namun ketika pengambilan data hanya terdapat 311 siswa yang mengembalikan angket dengan rincian 241 siswa dari kelas MIPA dan 70 siswa dari kelas IPS. Jumlah data yang berasal dari kelas MIPA lebih banyak dari pada IPS dikarenakan jumlah kelas MIPA yang ada di SMAN 3 Bandung lebih banyak dari pada jumlah kelas IPS. Dari seluruh angkatan baik kelas X, XI, maupun XII, masing-masing terdiri dari 8 kelas MIPA. Sedangkan untuk kelas IPS masing-masing angkatan hanya terdiri dari 2 kelas saja. Oleh karena itu, data yang peneliti dapatkan mayoritas berasal dari jurusan MIPA.

Di SMAN 3 Bandung ini, baik kelas MIPA maupun IPS sama-sama mendapatkan bobot mata pelajaran PAI & BP dengan jumlah jam yang sama, yakni 2 x 30 menit atau 1 jam. Begitupun guru pengajarnya masih sama, sehingga baik dari segi materi ajar, metode belajar, strategi pembelajaran, fasilitas pembelajaran di kelas, sampai evaluasi pembelajarannya tidak jauh berbeda. Materi yang diajarkan di kelas XI pun merupakan bahan acuan peneliti dalam menyusun item pada instrumen penelitian.

SMAN 3 Bandung sendiri merupakan salah satu SMA terbaik di Bandung versi LTMPT 2021. Di tingkat nasional SMAN 3 Bandung menempati ranking 51 berdasarkan nilai UTBK (Septiana, 2021). Sehingga menjadikan kelas XI baik MIPA maupun IPS adalah keputusan yang tepat dalam penelitian ini. SMAN 3 Bandung beralamat di Jl. Belitung No.8, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Berikut ini letak SMAN 3 Bandung via *google maps*.



**Gambar 3. 1** Peta Lokasi SMAN 3 Bandung dari *Google Maps*

### 3.3 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah *academic Self-concept* (ASC). *Academic Self-Concept* (ASC) merupakan persepsi diri terhadap kemampuan atau keterampilannya di bidang akademik. Konsep diri akademik ini terbentuk dari pandangan para siswa yang bersangkutan tentang kemampuannya dalam pelajaran di sekolah. Konsep diri akademik disini terkait konsep diri akademik dalam mata pelajaran PAI & BP, sehingga disebut dengan *academic self-concept* (ASC) PAI & BP. ASC PAI & BP merupakan persepsi kemampuan akademik siswa meliputi kelebihan dan kekurangan dirinya terhadap mata pelajaran PAI & BP baik dalam mengikuti pembelajaran, memahami materi, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa yang duduk di bangku kelas XI SMAN 3 Bandung baik jurusan MIPA/IPS yang mana mereka mendapatkan bobot mata pelajaran PAI & BP di sekolah berdasarkan kurikulum 2013.

**Tabel 3. 2 Deskripsi Konsep variabel penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<i>Academic Self-concept</i> (ASC) PAI & BP	Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP	Persepsi siswa terhadap kemampuannya mengikuti Pembelajaran PAI baik secara teoritis, praktis, maupun dalam hal pembiasaan
	Kemampuan dalam memahami materi PAI & BP	Persepsi siswa terkait kemampuannya dalam memahami materi PAI baik materi Alquran dan Hadis, akidah, akhlak dan budi pekerti, fikih, maupun sejarah peradaban Islam
	Kemampuan dalam memahami materi praktek PAI & BP	Persepsi siswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi praktik PAI berupa materi tajwid, gerakan salat, bacaan salat, hafalan Alquran, wudhu, dan tayamum
	Kemampuan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	Persepsi siswa terhadap kemampuannya dalam menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari meliputi tadarus Alquran, menaati aturan, menerapkan sikap etos kerja, menerapkan sikap kompetitif dalam kebaikan, menerapkan sikap toleran dan hidup rukun, menerapkan sikap saling menasihati, dan menerapkan sikap berani jujur

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 338 siswa Muslim kelas XI MIPA/IPS SMAN 3 Bandung sebagaimana yang tertera pada tabel 3.1 di atas. Karena metode yang digunakan berupa survei sensus, maka seluruh populasi penelitian ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, maka seluruh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti dijadikan sebagai sampel

Adam Alamsyah, 2022

**TINGKAT ACADEMIC SELF-CONCEPT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa terkecuali. Artinya seluruh siswa Muslim kelas XI SMAN 3 Bandung baik jurusan MIPA maupun IPS adalah populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Dari 338 sampel penelitian, hanya 311 siswa saja yang mengembalikan angket. Berikut ini data 311 sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dan kelas jurusan.

**Gambar 3. 2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

Kategori		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	118	37,9%
	Perempuan	193	62,1%
Jumlah		311	100,0%

Berdasarkan informasi dari tabel 3.2, terdapat 193 responden atau 62,1% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 37,9% atau 118 responden berjenis kelamin laki-laki. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh siswa SMA kelas XI berjenis kelamin perempuan.

Adapun data sampel berdasarkan kelas jurusan adalah sebagai berikut.

**Gambar 3. 3 Deskripsi Kelas Jurusan Responden**

Kategori		Frekuensi	Persentase
Kelas Jurusan	XI IPS 1	33	10,6%
	XI IPS 2	37	11,9%
	XI MIPA 1	29	9,3%
	XI MIPA 2	32	10,3%
	XI MIPA 3	26	8,4%
	XI MIPA 4	32	10,3%
	XI MIPA 5	33	10,6%
	XI MIPA 6	34	10,9%
	XI MIPA 7	27	8,7%
	XI MIPA 8	28	9,0%
Jumlah		311	100,0%

Berdasarkan informasi dari tabel 3.3, responden berasal dari 10 kelas jurusan berbeda. Responden terbanyak dari penelitian ini berasal dari kelas XI IPS 2 dengan jumlah 37 siswa atau 11,9%. Kemudian sebanyak 34 siswa atau 10,9% berasal dari kelas XI MIPA 6. Sedangkan responden dari kelas XI MIPA 5 dan XI IPS 1 masing masing terdapat 33 orang atau 10,6%. Adapun masing-masing dari kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 4 terdapat 10,3% atau 32 siswa. Lalu secara berurutan terdapat 29 siswa atau 9,3% dari kelas XI MIPA 1, 28

siswa atau 9% dari kelas XI MIPA 8, 27 siswa atau 8,7% dari kelas XI MIPA 7, dan 26 siswa atau 8,4% berasal dari kelas XI MIPA 3.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Identitas Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket campuran. Dengan angket campuran peneliti memadukan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka dalam satu set kuesioner (Asyafah, 2020, hal. 375). Angket tertutup ditujukan untuk mengetahui tingkat ASC PAI & BP dan angket terbuka berbentuk esai atau tes subjektif untuk mengetahui hal-hal yang Memengaruhi ASC PAI & BP setiap siswa.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel ASC PAI & BP siswa. Kuesioner ini merupakan hasil adaptasi dari instrumen ASC Siswa dalam sains menurut Graham Hardy (2013). Instrumen ini juga pernah digunakan oleh mahasiswa prodi Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Endah (2018) dalam penelitiannya terkait ASC siswa dalam mata pelajaran Biologi. Kemudian instrumen tersebut mengalami proses modifikasi menyesuaikan dengan konteks kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran PAI & BP.

Dimensi variabel ASC yang terdapat dalam instrumen milik Graham Hardy tersebut masih menggunakan kurikulum sains di United Kingdom (UK). Artinya perlu penyesuaian ketika instrumen tersebut akan digunakan di negara lain termasuk Indonesia. Oleh karena itu, peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing ahli, memodifikasi dimensi yang ada pada instrumen tersebut dengan acuan konteks kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP yang dipakai di Indonesia, khususnya PAI di sekolah menengah atas (SMA). Dengan proses demikian instrumen ini menjadi instrumen *Academic Self-Concept* (ASC) PAI & BP. Adapun kisi-kisi instrumen ASC PAI & BP terlampir.

Diketahui pada instrumen angket kuesioner ASC Biologi milik Endah terdiri dari empat dimensi/aspek. Yaitu aspek biologi umum, konsep biologi, penyelidikan ilmiah, dan hakikat sains Biologi. Melalui penyesuaian dengan konteks mata pelajaran PAI & BP, akhirnya keempat aspek tersebut di ubah menjadi empat dimensi ASC PAI & BP, yaitu aspek biologi umum yang berisikan persepsi umum diri siswa terhadap mata pelajaran biologi,

dimodifikasi menjadi dimensi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP. dimensi ini mewakili persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif. Pada dimensi ini terdapat tiga indikator, yaitu indikator kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP secara teoritis (2 item), indikator kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP secara praktis (2 item), dan indikator kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP dalam hal pembiasaan (2 item). Sehingga totalnya ada 6 item pada dimensi ini.

Kemudian aspek konsep Biologi yang berisi persepsi diri siswa yang mewakili elemen pengetahuan konseptual dalam mata pelajaran biologi, di modifikasi menjadi dimensi kemampuan siswa dalam memahami materi PAI & BP. Dimensi ini mewakili persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi-materi PAI & BP atau ranah kognitif yang meliputi lima indikator, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi Alquran dan Hadis (8 item), kemampuan siswa dalam memahami materi akidah (8 item), kemampuan siswa dalam memahami materi akhlak dan budi pekerti (8 item), kemampuan siswa dalam memahami materi fikih (8 item), kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah peradaban Islam (8 item). Sehingga totalnya ada 40 item pada dimensi ini.

Kemudian aspek penyelidikan ilmiah yang persepsi diri siswa yang mewakili elemen metodologi dalam mata pelajaran biologi, misalnya proses belajar biologi yang melibatkan eksperimen baik di laboratorium maupun di lapangan. Aspek ini di modifikasi menjadi dimensi kemampuan siswa dalam memahami materi praktik PAI & BP atau ranah psikomotor yang meliputi 6 indikator, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi tajwid (2 item), kemampuan siswa dalam memahami materi gerakan salat (2 item), kemampuan siswa dalam memahami materi bacaan salat (2 item), kemampuan siswa dalam memahami materi hafalan Alquran (2 item), kemampuan siswa dalam memahami materi wudhu (2 item), kemampuan siswa dalam memahami materi tayamum (2 item). Sehingga total ada 12 item pada dimensi ini.

Sedangkan itu aspek hakikat sains biologi yang merupakan persepsi

persepsi diri siswa yang mewakili elemen usaha manusia terkait keilmuan biologi, artinya aplikasi biologi dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut dimodifikasi menjadi dimensi kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yakni ranah afektif. Dimensi ini berisi 7 indikator, yaitu indikator kemampuan siswa dalam membaca (tadarus) Alquran (2 item), kemampuan siswa dalam menaati aturan (2 item), kemampuan siswa dalam menerapkan sikap etos kerja (2 item), kemampuan siswa dalam menerapkan sikap kompetitif dalam kebaikan (2 item), kemampuan siswa dalam menerapkan sikap saling menasihati (2 item), kemampuan siswa dalam menerapkan sikap toleran dan hidup rukun (2 item), dan kemampuan siswa dalam menerapkan sikap berani jujur (2 item). Sehingga total ada 14 item pada dimensi ini.

Adapun angket terbuka berupa esai atau tes subjektif digunakan untuk mencari data spesifik terkait hal-hal yang Memengaruhi tingkat ASC siswa dalam mata pelajaran PAI & BP. Dengan angket terbuka, responden dibeikan kesempatan secara bebas/terbuka untuk memberikan jawaban sesuai kehendak mereka (Asyafah, 2020, hal. 375). Esai ini terdiri dari 4 pertanyaan berbentuk instruksi yang diambil dari 4 dimensi variabel penelitian, yakni responden diminta untuk menuliskan hal-hal yang membantu mereka dalam; 1) mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI & BP, 2) memahami materi PAI & BP, 3) memahami materi praktek PAI & BP, dan 4) menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **3.5.2 Skala angket ASC PAI & BP**

Ukuran yang digunakan dalam instrumen ASC PAI & BP adalah berbentuk skala *semantic differential* yang terdiri atas 5 (lima) pilihan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2013, hal. 134-137). Skor yang digunakan adalah 1 sampai 5 pada tiap butir. Pada variabel ASC PAI & BP siswa, untuk pernyataan positif skor 5 bila responden menjawab sangat sesuai (SS), skor 4 bila responden menjawab sesuai (S), skor 3 bila responden menjawab cukup sesuai (CS), skor 2 bila responden menjawab kurang sesuai (KS), dan skor 1 bila responden menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan negatif skor 1

bila responden menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 bila responden menjawab sesuai(S), skor 3 jika responden menjawab cukup sesuai (CS), skor 4 jika responden menjawab kurang sesuai (KS), dan skor 5 jika responden menjawab sangat tidak sesuai (STS). Lebih jelasnya sistem skoring instrumen dapat di lihat pada tabel di bawah.

### 3.5.3 Pengembangan Instrumen

Data ASC PAI & BP siswa di peroleh dengan cara menyebar angket kuesioner kepada sampel/responden melalui *google form*. Dalam pengembangan instrumen ASC PAI & BP siswa dapat dijelaskan melalui poin-poin berikut.

- 3.5.1.1.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk indikator ASC PAI & BP sesuai dengan setiap dimensi variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel kisi-kisi Instrumen Angket kuesioner ASC PAI & BP pada lampiran<sup>1</sup>.
- 3.5.1.1.2 Menyusun item pernyataan yang terdiri dari 72 item kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing untuk dikomentari<sup>2</sup>. Proses ini memakan waktu dari 1-3 November 2021.
- 3.5.1.1.3 Setelah tersusun, instrumen kemudian di ajukan kepada ahli pakar PAI, yakni dua dosen di Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Cucu Surahman, M.A. dan Dr. Wawan Hermawan, M.Ag<sup>3</sup>. untuk kemudian mendapatkan *judgment* terkait validitas isi dan validitas konstruk. Proses ini dilakukan pada tanggal 13-14 November 2021. Hasil *judgment* dapat dilihat pada lampiran<sup>4</sup>.
- 3.5.1.1.4 Memperbaiki instrumen yang telah mendapatkan *judgment* sesuai dengan arahan yang diberikan oleh ahli pakar untuk kemudian masuk ke tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 18-20 November 2021 terhadap 247 responden dari kelas XII SMAN 3 Bandung dalam bentuk *google form*. Setelah

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 1

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 2

<sup>3</sup> Lihat Lampiran 3

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 4

data masuk kemudian dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas dengan menggunakan rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah butir dikalikan skor total

$\sum X$  : Jumlah skor total X

$\sum Y$  : Jumlah skor total Y

Keputusan uji dengan signifikansi 5 %, maka :

- Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka butir soal valid.
- Jika  $r_{xy} < r$  tabel, maka butir soal tidak valid. (Arikunto, 2010, hal. 226)

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji *product moment pearson correlation* menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Pengujian validitas konstruk menggunakan IBM SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Buka lembar kerja pada SPSS, merumuskan variabel pada *variabel view*, *copy* kan data pada *data view*, kemudian pilih *Analyze correlate–bivariate*, centang *pearson* dalam kolom *correlate coefficient* lalu tekan ok (Janna, 2020).

Pertimbangan validitas dapat dengan melihat perbandingan *pearson correlation* dengan nilai  $r$  tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 untuk uji dua arah. Berdasarkan tabel  $r^5$ , dengan  $N$  (jumlah responden yang di uji) sebanyak 311 responden, artinya lebih dari 200, maka  $r$  tabelnya adalah sebesar **0,1381**. Selain cara di atas, untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen dapat juga dengan melihat tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansi item  $< 0,05$ , maka instrumen dapat dikatakan valid. Namun jika tingkat signifikansi item  $> 0,05$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 247 responden, semua item instrumen dinyatakan valid setelah nilai *pearson correlation* nya lebih besar dari 0,1381 baik pada level signifikansi 0,01 maupun 0,05. Diperkuat lagi dengan tingkat signifikansi setiap item yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji

---

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 6

validitas pada setiap item lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran<sup>6</sup>.

### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Karena instrumen berbentuk kuesioner, maka peneliti memilih uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hal. 239) Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Berikut ini rumus perhitungan reliabilitas.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(K-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir soal

m : Skor rata-rata

$V_t$  : Varians total

Jika uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS 25, maka langkah-langkahnya sebagai adalah klik menu analyze → scale → reliability analysis →Pindahkan data item, pastikan dalam mode *alpha* dan klik ok (Janna, 2020). Interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut:

Koefisiensi 0,800 sampai 1,00 adalah sangat tinggi

Koefisiensi 0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

Koefisiensi 0,400 sampai 0,600 adalah cukup

Koefisiensi 0,200 sampai 0,400 adalah rendah

Koefisiensi 0 sampai 0,200 adalah sangat rendah. (Arikunto, 2010, hal. 232)

**Tabel 3. 3 Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	247	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	247	100,0

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris *Cases Valid* menyatakan bahwa jumlah responden ada 247 dan persentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa semua responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk ke kategori *Exculded*. Lalu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliabel, dapat diperhatikan pada tabel *Reliability Statistics* berikut.

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 7

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	73

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.753 dengan *N of Items* menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pertanyaan yang di input pada variable view adalah 73. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 73 data dari item, yaitu 0.753. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah dinyatakan reliabel tingkat tinggi.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan berupa identifikasi dan pengembangan komponen-komponen pembelajaran, tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, dan tahap ketiga pelaporan. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan dibawah ini:

#### **3.6.1 Tahapan persiapan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan penelaahan kepustakaan meliputi buku teks, jurnal, serta sumber bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bersamaan dengan kegiatan diatas, dilakukan juga observasi berupa pengamatan secara langsung proses belajar mengajar di kelas XI MIPA maupun IPS di SMA Negeri 3 Bandung, kegiatan ini kemudian dilanjutkan wawancara singkat dengan guru bidang studi bersangkutan mengenai penerapan model pembelajaran yang selama ini digunakan serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI & BP.

Selanjutnya peneliti mulai menyusun langkah-langkah pra penelitian diantaranya membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dipaparkan definisi konsep terkait variabel yang sedang di cari dalam penelitian, merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, serta membuat item item pernyataan yang akan dibuat menjadi angket kuesioner sementara<sup>7</sup>.

Selanjutnya kuesioner sementara tersebut di koreksi oleh tim penilai dari pakar PAI yang terdiri atas 2 dosen dari prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 1

Universitas Pendidikan Indonesia dan terdapat beberapa item yang perlu di revisi. Setelah selesai di revisi kemudian dilanjutkan dengan uji kelayakan instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas dengan responden dari kelas XII MIPA-IPS SMA Negeri 3 Bandung. Setelah teruji validitas dan reliabilitas instrumen kemudian instrumen dibuat menjadi format *google form*.

Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak Hubungan masyarakat (humas) SMA Negeri 3 Bandung<sup>8</sup>. Kemudian setelah mendapat surat dispoisi dari kepala sekolah<sup>9</sup> dilanjutkan penyebaran angket kepada para responden, yaitu siswa kelas XI MIPA-IPS SMA Negeri 3 Bandung.

### 3.6.2 Tahap pelaksanaan

Karena angket berbentuk *google form*<sup>10</sup>, maka teknis yang digunakan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah dengan menyebar link kepada para responden melalui ketua kelas untuk kemudian siswa unggah melalui *gedget* maupun komputer. Jadwal penyebaran angket dilaksanakan pada jam pelajaran PAI & BP kelas XI melalui koordinasi dengan guru bersangkutan. berikut ini rinciannya.

**Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian beserta Data yang Masuk**

Hari, tanggal	Jadwal kelas	Data yang masuk
Kamis, 18 November 2021	XI IPS 1	33
	XI IPS 2	37
Senin, 22 November 2021	XI MIPA 5	33
	XI MIPA 6	34
Selasa, 23 November 2021	XI MIPA 4	32
Rabu, 24 November 2021	XI MIPA 1	29
	XI MIPA 2	32
	XI MIPA 3	26
Jumat, 26 November 2021	XI MIPA 7	27
	XI MIPA 8	28
Jumlah		311

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 8

<sup>9</sup> Lihat Lampiran 9

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 10

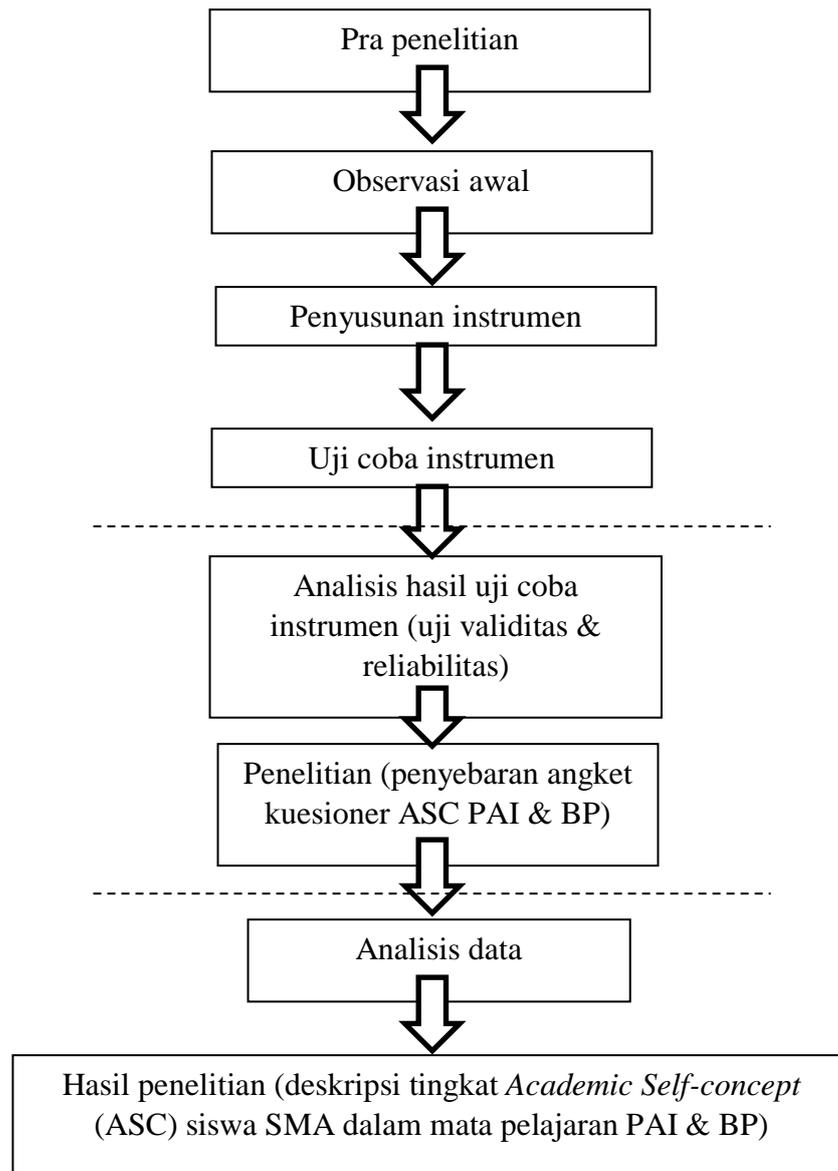
File data yang masuk kemudian di unduh dan dirapihkan untuk kemudian siap untuk diolah. Adapun hasil jawaban dari siswa akan menggambarkan tingkat ASC PAI & BP mereka. Data yang masuk secara terperinci dapat di lihat pada bagian lampiran<sup>11</sup>.

### **3.6.3 Tahap pelaporan**

Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dari penelitian, pada tahap ini dilakukan pembahasan hasil temuan penelitian serta membuat kesimpulan hasil penelitian. Secara keseluruhan tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2.

---

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 11



**Gambar 3. 4 Alur Penelitian**

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat tingkat ASC siswa SMA dalam mata pelajaran PAI & BP, baik pada tiap-tiap dimensi maupun secara keseluruhan. Jenjang kategorisasi yang digunakan adalah dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut ini langkah-langkah dalam menentukan tingkat ASC siswa dalam mata pelajaran PAI & BP secara keseluruhan (Azwar, 2003, hal. 109).

#### 3.7.1 Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus **jumlah item x bobot terendah**. Diketahui jumlah item pada instrumen

Adam Alamsyah, 2022

**TINGKAT ACADEMIC SELF-CONCEPT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah 72 dan bobot terendahnya adalah 1. Maka dapat diketahui skor minimum ASC PAI & BP adalah  $72 \times 1 = 72$ .

- 3.7.2 Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus jumlah item x bobot tertinggi. Diketahui jumlah item ada 72 dan bobot tertinggi adalah 5. Maka dapat diketahui skor maksimum ASC PAI & BP adalah  $72 \times 5 = 360$ .
- 3.7.3 Mencari rentang skor skala dengan rumus skor maksimum-skor minimum. Diketahui skor maksimum adalah 360 dan skor minimum adalah 72. Maka rentang skor skala ASC PAI & BP adalah  $360 - 72 = 288$ .
- 3.7.4 Menentukan standar deviasi ( $\alpha$ ) dengan rumus rentang skor skala dibagi 6. Diketahui rentang skor skala adalah 288, maka standar deviasi variabel ASC PAI & BP adalah  $288 / 6 = 48$ .
- 3.7.5 Menentukan mean teoritis ( $\mu$ ) dengan rumus skor minimum x jumlah kategorisasi. Diketahui skor minimum adalah 72 dan jumlah kategorinya ada 3, maka mean teoritis variabel ASC PAI & BP adalah  $72 \times 3 = 216$ .

Berikut penggolongan kriteria dari skor ASC PAI & BP siswa kelas SMA Negeri 3 Bandung yang dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 3. 6 Penggolongan Tingkat ASC PAI & BP Siswa**

Rumus	Kriteria
$X < (\mu - 1,0 \alpha)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \alpha) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

- X : skor total tiap-tiap item  
 $\mu$  : mean teoritis  
 $\alpha$  : standar deviasi

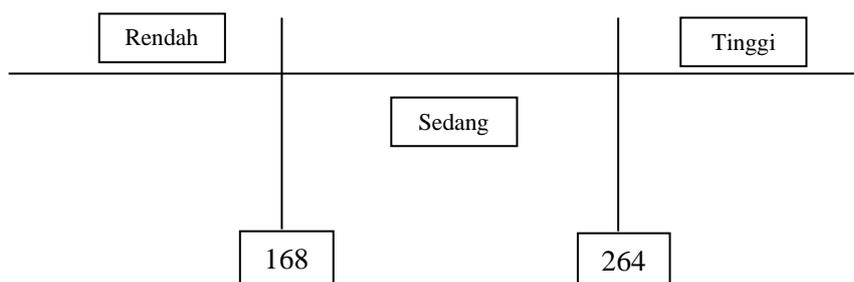
Berikut hasil perhitungan kriteria untuk tingkat ASC PAI & BP siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandung berdasarkan acuan perhitungan di atas.

**Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Kriteria Untuk Tingkat ASC PAI & BP Siswa**

Rumus	Kriteria	Hasil perhitungan
$X < (216 - 1,0 48)$	Rendah	$X < 168$

$(216-1,048) \leq X < (216+1,048)$	Sedang	$168 \leq X < 264$
$(216+1,048) \leq X$	Tinggi	$264 \leq X$

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



**Gambar 3. 5 Interpretasi Tingkat ASC PAI & BP Berdasarkan Perolehan Total Skor**

Setelah ditetapkan norma di atas, maka tingkat ASC PAI & BP siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandung berdasarkan perolehan jumlah skor item adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Kriteria Penentuan Tingkat ASC PAI & BP siswa Berdasarkan Perolehan Total Skor**

Rentang nilai	Kategori tingkat ASC PAI & BP
72-167	Rendah
168-263	Sedang
264-360	Tinggi